

Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau

**Kristi Agust¹, Shintia Sari Dewi^{2*}, Aref Vai³, Muhammad Imam Rahmatullah⁴,
 Ramadi⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Riau

e-mail: shintia.sari1294@student.unri.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 3 April 2023

Disetujui 13 Mei 2023

Dipublikasikan 14 Mei 2023

Keywords: Pembinaan
 prestasi, PPLP, pencak silat

Abstrak

Penelitian ini akan membantu para pendidik dan pengelola di PPLP pusat pendidikan dan olahraga di Provinsi Riau menilai keberhasilan program pengembangan prestasi pencak silat mereka. Strategi penelitian merupakan analisis kritis program model CIPP (konteks, input, proses, produk). Informasi dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dan pencatatan. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Kami mengumpulkan data dari berbagai sumber (administrator, pelatih, dan atlet pencak silat PPLP Provinsi Riau). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam konteks tertentu, program pengembangan prestasi olahraga pencak silat PPLP di Provinsi Riau telah berfungsi secara efektif, dengan struktur kepengurusan yang jelas, manajemen yang baik, dan visi misi pembinaan yang sangat baik sebagai wadah pembinaan. pembinaan olahraga mahasiswa dalam bidang akademik dan menghasilkan mahasiswa. orang yang cakap dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. (2) *input* program pembinaan, perekutan pelatih yang baik dan profesional karena dalam persyaratan menjadi pelatih di PPLP Provinsi Riau yaitu dengan memiliki lisensi tingkat nasional selanjutnya perekutan atlet PPLP Provinsi Riau sudah sesuai dengan tahap-tahapan dan kriteria yang diberikan oleh DISPORA. Sarana dan prasarana yang sudah lengkap tetapi harus adanya sedikit pembaharuan guna membuat kenyamanan atlet meraih prestasi. (3) Karena keterbatasan yang ditimbulkan oleh wabah covid-19, proses pembinaan dan pelatihan masih belum sinkron dengan program pembinaan, sehingga tidak ada try-out atau try-in. (4) Hasil PPLP atlet pencak silat Provinsi Riau tidak bisa dinilai naik atau turun saat ini karena efek wabah covid-19 yang masih berlangsung.

Abstract

This research will help educators and managers at PPLP education and sports centers in Riau Province assess the success of their pencak silat achievement development program. The research strategy is a critical analysis of the CIPP model program (context, input, process, product). Information was collected through participant observation, interviews, and note-taking. Observations, interviews, and written notes were used to collect data. We collected data from various sources (administrators, coaches, and PPLP Riau Province pencak silat athletes). The findings of this study indicate that (1) in a certain context, the PPLP pencak silat sports achievement development program in Riau Province has functioned effectively, with a clear management structure, good management, and an excellent coaching vision and mission as a coaching forum. coaching student sports in the academic field and producing students. a capable person with a high success rate. (2) the input of the coaching program, the recruitment of good and professional trainers because the requirements to become a trainer at PPLP Riau Province are by having a national level license then the recruitment of PPLP Riau Province athletes is in accordance with the stages and criteria provided by DISPORA. The facilities and infrastructure are complete but there needs to be a little renewal to make it comfortable for athletes to achieve achievements. (3) Due to the limitations caused by the covid-19 outbreak, the coaching and training process is still not in sync with the coaching program, so there are no try-outs or try-ins. (4) The results of the PPLP for pencak silat athletes in Riau Province cannot be assessed up or down at this time due to the effects of the ongoing Covid-19 outbreak.

© 2023 Universitas Musamus Merauke

* Alamat korespondensi: Universitas Riau. Indonesia
 E-mail: shintia.sari1294@student.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga unggulan di Provinsi Riau, pencak silat telah membantu provinsi ini meraih kesuksesan di pentas regional dan nasional (Kamarudin and Zulraflfi 2020). Dua atlet asal Jawa Tengah membawa pulang penghargaan tertinggi dalam kompetisi Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS). Jumlah peserta yang membawa pulang emas pada Kejuaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah 2018 bertambah menjadi lima (POPWIL) di Aceh Darussalam sebaliknya pada tahun 2019 hanya satu yang berhasil memperoleh emas pada kejuaraan pekan olahraga pelajar nasional di DKI Jakarta. Musim 2019 merupakan kejuaraan terakhir bagi peserta pencak silat PPLP Provinsi Riau. Akibatnya, penting untuk melakukan studi empiris untuk menentukan faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siklus masyarakat (Sanjaya et al. 2022) . informasi bagi pelatih dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau (DISSPORA) dalam perannya sebagai pengelola PPLP, termasuk data untuk mengukur keberhasilan program dan perencanaan ke depannya. berfokus pada pencak silat.

Tujuan pembangunan prestasi adalah untuk mengangkat harkat dan martabat suatu negara melalui peningkatan keterampilan atletnya (Arizaldi 2020). Tidak dapat disangkal bahwa suasana pembinaan yang kuat dan produktif dapat dibangun melalui prosedur pembinaan yang berlarut-larut yang dimulai sejak masa kanak-kanak (Ilham 2021). Ketika pembinaan diterapkan sepanjang hidup seseorang, dimulai pada usia muda, lingkungan pembinaan yang berkembang dan produktif pasti akan muncul (Romas 2019). Pembinaan sering dilihat sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir yang lebih diinginkan daripada yang semula dimaksudkan. Setiap orang dilahirkan dengan seperangkat keterampilan dan bakat yang unik (Bangun 2019), dan mereka semua ingin menggunakan keterampilan itu untuk mencapai sesuatu. Seorang manusia akan berusaha untuk menata kembali hidupnya jika tujuan tersebut tidak terpenuhi. Keberhasilan atlet dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain tetapi tidak terbatas pada metode pembinaan, atlet, pelatih, program latihan, manajemen (termasuk sumber daya dan struktur), dan infrastruktur (Nasugian and Suripto 2021).

Pencak silat adalah salah satu dari sekian banyak jenis olahraga yang dimainkan di Indonesia. Pencak Silat merupakan tradisi pencak silat yang turun temurun sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, oleh karena itu penting untuk dilindungi, dibina, dan dimajukan untuk generasi mendatang. Keikutsertaan dalam kejuaraan dunia pencak silat telah meluas ke luar kawasan Asia dengan mengikutsertakan duta besar dan delegasi dari negara-negara di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pencak silat, yang berbasis pada budaya Indonesia, telah memberikan sumbangsih tersendiri bagi perkembangan global, dan bahwa penciptanya, Vol. 05 No. 02 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES) Tahun 2023

layak mendapatkan penghargaan lebih atas kontribusinya terhadap seni daripada yang telah ia terima selama ini. Pencak silat adalah permainan bela diri (keterampilan) termasuk penggunaan tubuh dan pikiran seseorang untuk menolak, menyerang, dan mempertahankan diri dari musuh dengan atau tanpa menggunakan senjata, seperti yang dijelaskan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pencak silat menggabungkan estetika tari dengan efektivitas seni bela diri (Miftakhurrohmah 2019). Pencak silat dikembangkan melalui introspeksi, studi, dan pengamatan oleh manusia yang cerdas.

Implementasi gagasan mendidik atlet hebat untuk menghasilkan atlet luar biasa sangat penting untuk keberhasilan upaya ini. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk melatih atlet masa depan agar berada dalam kondisi fisik yang prima dan menang dengan bermartabat. PPLP adalah komponen pendekatan komprehensif untuk keberhasilan pembinaan atletik yang mengintegrasikan pelatihan informal dengan pengajaran di kelas. Dalam rangka pembinaan keterampilan atletik siswa, sistem ini menempati peran penting dalam memaksimalkan potensi olahraga Indonesia selama tahun-tahun pembentukannya yang paling berbuah (era emas).

METODE

Sebuah studi deskriptif kualitatif dilakukan, dan Model *CIPP* (dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam) digunakan sebagai kerangka untuk penelitian program evaluasi ini. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan andal, serta perbandingan hasil yang objektif dari berbagai jenis pembinaan (Pewangi et al. 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus hingga 23 Agustus 2022 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau. Purposive sampling (Andrade 2021) digunakan, sebagai metode pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan data dari populasi saat ini dan informasi dari sumber terpercaya, analisis ini akan fokus pada efektivitas program pembinaan PPLP Riau. Instrumen penelitian dipilih dan digunakan agar pengumpulan data lebih sistematis dan efisien. Penelitian ini mengumpulkan informasinya melalui tiga saluran: observasi, wawancara, dan catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara, observasi langsung, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data untuk laporan keberhasilan upaya memajukan olahraga pencak silat ini. Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan, hasil wawancara dengan pelatih dan pemain akan dibandingkan dengan hasil observasi dan catatan tertulis. Model evaluasi CIPP telah

digunakan untuk data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan protokol model evaluasi CIPP.

Konteks

a. Struktur kepengurusan

Meski masih ada tantangan, temuan awal dari analisis konteks memberikan tanda-tanda yang menggembirakan bagi masa depan sistem manajemen pencak silat PPLP di Provinsi Riau. Kestrukturan kepengurusan PPLP Provinsi Riau sudah sesuai dengan kebijakan yaitu dengan adanya penanggung jawab (KADIS), sekertaris, kepala bidang pembudayaan pretasi olahraga, dan terdapat 3 bidang dibawanya yaitu ketua bidang pelatihan, ketua bidang sarana dan prasarana, selanjutnya ketua bidang akademik, dan selanjutnya yaitu pelatih dan asisten pelatih. Peran pengurus adalah untuk mengoptimalkan daya dukung yang ada dan juga sebagai fasilitator atlet.

b. Manajemen

APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Riau adalah dari mana uang untuk atlet Pencak Silat PPLP berasal. Selain itu ada beberapa bantuan dari pihak lainnya yaitu bantuan sosial seperti penggunaan beberapa tempat-tempat latihan. Anggaran ini digunakan untuk konsumsi atlet, untuk membeli peralatan dan perlengkapan seperti baju seragam yang perlengkapan atlet, selanjutnya honorarium pelatih dan uang saku atlet.

c. Tahapan pembinaan

Proses pembinaan ini sudah berjalan sesuai visi dan misi yang mana untuk program pembinaan ini disusun oleh pelatih berdasarkan partisipasi pada kejuaraan kedepannya namun program ini juga di evaluasi bersama antara pengurus dengan pelatih tercapai atau tidaknya suatu program pembinaan.

Input Pembinaan

a. Pelatih dan atlet

Almad Siregar merupakan salah satu dari dua pelatih yang bekerja di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau tahun 2022; Robi Darwis, S.Pd. adalah asisten pelatih center. pelatih merupakan pelatih pilihan yang di rekomendasi dari pemerintah pusat yang bekerja sama dengan induk cabang olahraga masing-masing, sertifikat lisensi nasional untuk pelatih dan sertifikat lisensi regional minimum untuk asisten pelatih adalah beberapa persyaratan untuk bekerja sebagai pelatih PPLP di Provinsi Riau. Selanjutnya pelatih memiliki 4 komponen untuk melatih yaitu fisik, teknik, Psikologi dan kesehatan.

Tiga perempuan dan empat laki-laki tergabung dalam tujuh tim atletik pencak silat PPLP

Provinsi Riau yaitu dengan mengantarkan surat kepada kabupaten kota untuk seleksi penerimaan atlet PPLP, selanjutnya melakukan tes fisik, teknik, kesehatan dan psikotes. Syarat utama menjadi atlet pencak silat PPLP Provinsi Riau yaitu dengan memiliki sertifikat minimal juara kejuaraan tingkat Kabupaten.

b. Sarana dan prasarana

Kompleks Olahraga Rumbai yang menjadi tempat latihan para pemain pencak silat PPLP Provinsi Riau akan direnovasi pada bulan Oktober ini. sarana dan prasarana melalui tinjauan ke lokasi dan dibuktikan oleh dokumentasi alat-alat latihan pencak silat PPLP Provinsi Riau sudah bisa dikatakan lengkap tetapi masih banyak yang harus diperbarui karena kerusakan dari alat-alat seperti kerobekan pada pecing pad, body protector yang sudah banyak putus selanjutnya samsak yang juga robek. Dan untuk tempat latihan sudah cukup baik dan sudah mulai dilakukan renovasi.

Proses Pembinaan

Proses program latihan atlet pencak silat PPLP Provinsi Riau sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah di sepakati oleh DISPORA tetapi terkenadala dengan adanya wabah covid-19 jadi hanya terfokus untuk latihan saja tanpa program evaluasi atlet dengan mengadakan uji coba try out, beliau juga mengatakan untuk pengawasan pada proses program latihan pengurus hadir untuk melakukan dokumentasi

Product

Atlet pencak silat PPLP Provinsi Riau meraih dua medali emas pada Kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) 2017 di Semarang, Jawa Tengah, tiga tahun sebelum wabah covid-19. Baru-baru ini, para atlet Pencak Silat PPLP Provinsi Riau belum pernah mencapai puncak prestasinya di tahun 2018 ini, yakni meraih lima medali emas pada Kejuaraan Pekan Olahraga Daerah (POPWIL) Aceh-Darussalam. Kompetisi Pekan Olahraga Nasional (POPNAS) 2019 digelar di DKI Jakarta, dimana Riau membawa pulang satu medali emas. Namun, atlet dari PPLP Provinsi Riau tidak akan bisa berlaga lagi di kejuaraan hingga tahun 2021 karena wabah Covid-19.

Tabel 1. Tabel prestasi PPLP Silat Provinsi Riau

No	Nama	Prestasi
1.	Elit Mutia	Mendali emas Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2017 di Semarang - Jawa Tengah
2.	Bambang Legito	Mendali emas Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2017 di Semarang - Jawa Tengah
3.	Ani Burdani	Medali Emas Pekan Olahraga Pelajar wilayah (POPWIL) TAHUN 2018 di Aceh Darussalam
4.	Altaf Zakia Nada	Medali Emas Pekan Olahraga Pelajar wilayah (POPWIL) TAHUN 2018 di Aceh Darussalam
5.	Redho Kurniawan	Medali Emas Pekan Olahraga Pelajar wilayah (POPWIL) TAHUN 2018 di Aceh Darussalam
6.	M. Anggi Pradana	Medali Emas Pekan Olahraga Pelajar wilayah (POPWIL) TAHUN 2018 di Aceh Darussalam
7.	Putri Oktavia	Medali Emas Pekan Olahraga Pelajar wilayah (POPWIL) TAHUN 2018 di Aceh Darussalam
8.	NadiaAprilia Marpaung	Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) TAHUN 2019 di DKI Jakarta

Pembahasan

Evaluasi konteks (*context*) dapat diartikan sebagai alat mengevaluasi tentang kepentingan, kejadian, modal, dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan (Tambaip and Tjilen 2023) baik secara individu maupun kelompok agar dapat diketahui hasilnya (Mahmudi 2011). Pengelolaan pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau telah memenuhi aspek *context* dengan adanya manajemen dan kestrukturran pengurus yang telah disusun dengan baik (Dantas et al. 2021). Dalam kepengurusan tersebut sudah ada tujuan peogram pembinaan, lalu telah disusun program pembinaan yang di susun oleh pelatih dan di setujui oleh pengurus, dan sudah berjalan sesuai dengan program latihan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan nilai, deskripsi, serta kebutuhan yang menyebabkan program itu tercapai (Reynolds, Bourke, and Dreyer 2020). Artinya, dalam tahapan pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau dalam evaluasi konteksnya sudah memberikan program-program yang bertujuan untuk untuk mengembangkan potensi atlet bagi program yang sudah tercapai.

Input merupakan kapasitas sumber daya yang dapat mendukung pencapaian aktivitas yang dilaksanakan pada suatu program. Dalam pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau telah memenuhi aspek *input* dengan adanya pelatih yang professional, pelatih yang memiliki sertifikat nasional dan memiliki atlet-atlet yang berbakat baik dari segi fisik, teknik, maupun kesehatan. Atlet yang dipilih juga merupakan para atlet yang berprestasi pada cabang olahraga pencak silat dengan syarat harus memiliki sertifikat juara minimal tingkat Kabupaten. Tujuan penilaian masukan adalah untuk memastikan bahwa persyaratan

dan sumber daya terpenuhi. Provinsi Riau tampaknya memiliki semua infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelatihan pencak silat PPLP, setidaknya dari segi dampaknya terhadap pertumbuhan pencapaian pencak silat PPLP. Tujuan penilaian input adalah untuk menyediakan data, mengidentifikasi aset yang tersedia (seperti waktu, orang, material, dan infrastruktur), dan menilai kualitas (Vinuesa et al. 2020). Artinya PPLP Provinsi Riau sudah sesuai dengan jalannya pembinaan prestasi yang baik karna salah satu syarat untuk pembinaan tersebut adalah ketersediaan sumber daya manusia yang di hasilkan melalui tahap-tahap yang jujur, adil, terbuka, akuntabel dan tidak diskriminatif

Para pelatih dan pengurus di Provinsi Riau telah menyusun program pelatihan untuk meningkatkan kualitas PPLP pencak silat; namun demikian, program tersebut masih terkendala oleh kurangnya tryout dan tryout untuk evaluasi pemain pencak silat PPLP, khususnya Wilayah Riau. Evaluasi proses berpusat pada berjalannya program dan apa saja yang harus di revisi atau tidak, dan pada akhirnya hasilnya dapat di implemntasikan agar lebih baik lagi Hal ini menandakan bahwa program pembinaan prestasi pencak silat telah berjalan sesuai rencana; Namun demikian, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan, termasuk pelaksanaan uji coba, try in, untuk mengukur kemajuan atlet selama ini dalam program latihan.

, "Penilaian produk berusaha mempelajari apakah hasil yang diperoleh melalui perencanaan telah mencapai apa yang diinginkan." Namun karena adanya pandemi COVID-19, tidak ada pertandingan binaan pencak silat PPLP Provinsi Riau dan pencapaian terakhir dicapai pada tahun 2019. Tujuan penilaian produk adalah mengukur dan menganalisis keberhasilan program baik selama pelaksanaan program maupun setelah program berakhir. Analisis ini mempertimbangkan hasil utama dan sekunder program, serta biaya dan manfaat yang terkait. Wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa wabah COVID-19 masih menjadi penghambat keberhasilan para pemain pencak silat PPLP di Provinsi Riau.

PENUTUP

Sejak keberhasilan olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau dibina oleh manajemen dan struktur kepengurusan yang disusun dengan baik, maka evaluasi pertumbuhan prestasi cabang olahraga tersebut berjalan sesuai dengan aspek konteks. Evaluasi Pelatih profesional, pelatih dengan kredensial nasional, dan pemain terampil dari segi fisik, teknis, dan kesehatan semuanya berkontribusi pada pertumbuhan keberhasilan olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau. Umpam balik pengembangan pencapaian PPLP Pencak Silat menunjukkan bahwa Provinsi Riau memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, namun perangkat pelatihan PPLP Pencak Silat di Provinsi Riau perlu diperbarui. Sudah berjalan sesuai program latihan yang

Vol. 05 No. 02 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES) Tahun 2023

telah disiapkan oleh pembina dan pengurus untuk evaluasi perkembangan kinerja cabang olahraga pencak silat PPLP Provinsi Riau dari aspek proses, namun program latihan masih terkendala dengan kurangnya try out dan coba di uji coba untuk mengevaluasi atlet pencak silat PPLP Provinsi Riau. Keberhasilan terakhir pembinaan pencak silat PPLP Provinsi Riau adalah pada tahun 2019, namun sejak merebaknya wabah covid-19 belum ada laporan hasil pertandingan pencak silat PPLP Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, Chittaranjan. 2021. "The Inconvenient Truth about Convenience and Purposive Samples." *Indian Journal of Psychological Medicine* 43(1):86–88.
- Arizaldi, Akhmad Zakaria. 2020. "Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index: Aspek Partisipasi Dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Di Kota Magelang." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 1(1):12–24.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2019. "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik." *Jurnal Prestasi* 2(4):29–37.
- Dantas, Thales Eduardo Tavares, Eduarda Dutra de-Souza, Iuri Rafael Destro, Gabriela Hammes, Carlos Manuel Taboada Rodriguez, and Sebastião Roberto Soares. 2021. "How the Combination of Circular Economy and Industry 4.0 Can Contribute towards Achieving the Sustainable Development Goals." *Sustainable Production and Consumption* 26:213–27.
- Ilham, Zalikal. 2021. "Peranan Psikologi Olahraga Terhadap Atlet." Pp. 274–82 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. Vol. 1.
- Kamarudin, Kamarudin, and Zulrafliz Zulrafliz. 2020. "Pengaruh Power Otot Tungkai Dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat PPLP Daerah Kabupaten Meranti." *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 9(1):73–82.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. "CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan. At-Ta'Dib." *Jurnal At-Ta'dib* 6(1).
- Miftakhurrohmah, Miftakhurrohmah. 2019. "Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja Yang Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTsN 8 Blitar."
- Nasugian, Ndona, and Agus Widodo Suripto. 2021. "Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Di Kabupaten Batang Tahun 2020." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2:125–31.
- Pewangi, Mawardi, Ferdinand Ferdinand, Alamsyah Alamsyah, and Sandi Pratama. 2022. "Evaluasi Program Penjaminan Mutu Standar Isi Pembelajaran Pada Tahapan Masukan (Antecedents)(Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluatif Di Universitas Muhammadiyah Makassar)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(1):97–114.
- Reynolds, Matthew W., Alison Bourke, and Nancy A. Dreyer. 2020. "Considerations When Evaluating Real-world Data Quality in the Context of Fitness for Purpose." *Pharmacoepidemiology and Drug Safety* 29(10):1316.
- Romas, Muslimah Zahro. 2019. "Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Di Serang-Banten Menuju Jawara." in *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SEANALOG)*. Vol. 2.
- Sanjaya, Pande Made Dharma, Alexander Phuk Tjilen, Beatus Tambaip, M. Fadli Dongoran,

- Ronny B. Rahail, Lay Riwu, and Hendra Jondry Hiskya. 2022. "Manajeman Perlombaan Dalam Memasyarakatkan Olahraga Renang Di Wilayah Kota Merauke." *Indonesian Journal of Sport Community* 2(2):1–6.
- Tambaip, Beatus, and Alexander Phuk Tjilen. 2023. "Analisis Kebijakan Publik Dalam Derajat Kesehatan Di Papua." *Jurnal Kebijakan Publik* 14(1):101–10.
- Vinuesa, Ricardo, Hossein Azizpour, Iolanda Leite, Madeline Balaam, Virginia Dignum, Sami Domisch, Anna Felländer, Simone Daniela Langhans, Max Tegmark, and Francesco Fuso Nerini. 2020. "The Role of Artificial Intelligence in Achieving the Sustainable Development Goals." *Nature Communications* 11(1):233.